

ENGLISH CLUB MAHASISWA BAHASA INGGRIS UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SPEAKING

RINI KESUMA SIREGAR

Dosen Pendidikan Bahasa Inggris FKIP-UGN

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara meningkatkan kemampuan berbicara siswa dengan menggunakan bahasa Inggris dan cara guru memecahkan masalah siswa di kelas. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Populasinya adalah mahasiswa di Universitas Graha Nusantara Padangsidempuan dan sampelnya adalah jurusan bahasa Inggris. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dan dimulai dari pre – test, post - test siklus satu dan dua. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi langsung, dan observasi. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa setelah menggunakan klub Bahasa Inggris di kelas kemampuan siswa dalam meningkatkan keterampilan berbicara.

Kata Kunci: Klub bahasa Inggris,
Kemampuan Bahasa Inggris

Abstract

This research is aimed to find out the way the improving speaking ability of the students by using english club and the way the teacher solve the problem of the students in the classroom. The research is classroom action research. The population was students in Universitas Graha Nusantara Padangsidempuan and the samples are the English department. This research consist of two cycle and it start from pre-test, post- test cycle one and two. The data were collected through interview, direct observation, and observational. The findings of this research showed that after using english club in the classroom the ability of the student in speaking skill improve.

Kata Kunci : English club, Ability English
Language

PENDAHULUAN

Organisasi merupakan kumpulan dari beberapa orang yang mempunyai tujuan yang sama, ada banyak sekali organisasi yang ada di Negara indonesia baik organisasi di sekolah, kampus, politik dan lain-lain. Organisasi terdiri dari dua bagian yaitu resmi dan tidak resmi. Organisasi resmi adalah organisasi yang sudah terdaftar di pemerintahan contohnya PSSI, PMI, Gerakan Preamuka Indonesia dan lainnya. Sedangkan organisasi tidak resmi adalah organisasi yang tidak terdaftar di pemerinta-

han contohnya klub olahraga, klub osis, keluarga dan lain-lain.

Club merupakan salah satu contoh bagian dari organisasi, banyak juga jenis club yang ada di Indonesia, ada club motor, pecinta alam, club olahraga, english club dan masih banyak lagi jenis klub yang dapat di bentuk oleh siapa saja yang mempunyai tujuan yang sama. Dan english club merupakan salah satu grup organisasi yang dapat dibentuk oleh setiap orang baik di sekolah, rumah, kampus atau tempat kerja.

Klub adalah perkumpulan yang kegiatannya mengadakan persekutuan untuk mak-sud

tertentu. Dan English club adalah salah satu perkumpulan bahasa inggris yang mempunyai tujuan masing masing baik untuk meningkatkan kemampuan speaking, listening, reading atau writing. English club merupakan salah satu klub yang dibentuk oleh mahasiswa bahasa inggris untuk meningkatkan kemampuan speaking mahasiswa agar lebih percaya diri, lancar dan aktif dalam berbahasa inggris.

Salah satu kelemahan mahasiswa dalam berbahasa inggris adalah kurangnya kepercayaan diri dalam mempraktekkan bahasa inggris di kehidupan sehari-hari. Selain itu, vocabulary juga menjadi salah satu masalah yang harus dihadapi oleh mahasiswa. Dan untuk mengatasi masalah mahasiswa dalam berbahasa inggris adalah dengan membentuk english club yang bisa dilaksanakan baik itu di dalam ataupun diluar kampus.

Tujuan dari english club ini adalah untuk berbagi dan saling mendukung satu sama lain antara mahasiswa yang sudah fasih dan lancar berbahasa inggris dengan mahasiswa yang masih memiliki kemampuan terbatas. Pentingnya peningkatan kepercayaan diri menjadi modal utama bagi mahasiswa agar kemampuan speaking lebih meningkat. Klub yang dibentuk ini hanya menggunakan bahasa inggris di percakapan sehari-hari baik di kampus ataupun luar kampus.

Landasan Teori

Speaking merupakan salah satu bagian dari language skill, karena ada empat jenis skill dalam bahasa inggris yaitu listening, writing, reading dan speaking. Sehingga belajar bahasa inggris tidak hanya menguasai satu skill saja te-

tapi ada empat yang harus dikuasai dan dipahami oleh mahasiswa. Dan speaking adalah menyampaikan sesuatu atau informasi kepada orang lain dengan tujuan tertentu.

According to Widdowson (2006) speaking is defined as usage and use. Speaking, in the usage sense, involves the manifestation either of the phonological system or the grammatical system of the language or both by using the speech organs. In term of use, however, the act of speaking involves not only the production of sounds but also the use of gesture, the movement of the muscles of In addition, to reach a high achievement of speaking ability, learner must practice more and more (Menurut Widdowson (2006) berbicara didefinisikan sebagai penggunaan dan penggunaan. Berbicara, dalam pengertian penggunaan, melibatkan manifestasi sistem fonologis atau sistem tata bahasa atau keduanya dengan menggunakan organ ucapan. Namun, dalam hal penggunaan, tindakan berbicara tidak hanya melibatkan produksi suara tapi juga penggunaan isyarat, gerakan otot Selain itu, untuk mencapai kemampuan berbicara yang tinggi, pelajar harus berlatih lebih dan lebih)

Berbicara adalah keterampilan kompleks yang membutuhkan penggunaan simultan dari sejumlah kemampuan yang berbeda, yang sering berkembang dengan tingkat yang berbeda. Berikut adalah lima komponen yang umumnya digunakan dalam menganalisa speaking

1. Pronunciation and intonation
2. Grammar (accuracy)
3. Vocabulary
4. Fluency
5. Comprehension

According to Byrne (1976) speaking is a two-ways process. In the process of speaking a person does not only consider the informational content of what they are saying but also try to project their own ideas appropriately and effectively, and present themselves to the world of the listeners in a way which engages their attention (Menurut Byrne (1976) berbicara adalah proses dua arah. Dalam proses berbicara seseorang tidak hanya mempertimbangkan isi informasi dari apa yang mereka katakan tetapi juga mencoba memproyeksikan gagasan mereka sendiri dengan tepat dan efektif, dan menampilkan diri mereka kepada para pendengar dengan cara yang menarik perhatian mereka.

English club

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, klub adalah perkumpulan yang kegiatannya mengadakan persekutuan untuk maksud tertentu; gedung tempat pertemuan anggota suatu perkumpulan.

Seperti klub olahraga perkumpulan yang menyelenggarakan kegiatan dalam bidang olahraga bagi para anggotanya, klub sepak bola perkumpulan yang menyelenggarakan kegiatan olahraga cabang sepak bola, klub wartawan klub untuk pertemuan para wartawan atau tempat menyelenggarakan pertemuan pers dengan pejabat pemerintah, tokoh masyarakat, dan tamu-tamu penting lainnya.

Dan English club adalah salah satu klub yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris khususnya mahasiswa bahasa Inggris di universitas graha nusantara. Melalui klub ini, kepercayaan diri dan motivasi mahasiswa diharapkan dapat mening-

kat karena bersama teman satu kelas atau klub membuat mahasiswa merasa lebih nyaman tanpa adanya tekanan.

Metode

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (CAR), menurut Arikunto (2006:3) Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Sedangkan menurut Wibawa dalam (Tukiran, 2011:15) berpendapat bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu penelitian yang mengangkat masalah - masalah aktual yang dihadapi oleh guru di lapangan.

Konsep inti PTK Lewin, bahwa dalam satu siklus PTK terdiri dari empat langkah, yaitu (1) perencanaan(planning); (2) aksi atau tindakan (acting);(3) observasi (observing); (4) refleksi (reflektion). (Tukiran,2011:23).

Arikunto (2006) menyatakan "populasi adalah keseluruhan jumlah subjek penelitian". Dan Gay (1988) juga menyatakan "populasi adalah kelompok yang menarik bagi peneliti, kelompok dimana dia ingin hasil penelitian tersebut dapat digeneralisasikan". Dalam memilih sampel, penulis menerapkan random sampling. Pengambilan sampel acak digunakan berdasarkan pertimbangan bahwa semua mahasiswa dalam populasi memiliki kesempatan yang sama dan independen untuk dipilih sebagai sampel penelitian ini. Sehingga sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 74 mahasiswa.

Setelah mendapatkan data, langkah selanjutnya yang dilakukan penulis adalah menganalisis data dengan menggunakan analisis statistik. Penulis menghitung rata-rata nilai mahasiswa untuk setiap tes pada pre-test, post-test 1 dan post-test 2, dan selanjutnya menghitung persentase skor yang didapat siswa. Rumus pertama adalah mendapatkan rata-rata skor kemampuan berbicara siswa / skor rata-rata. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$MX = \frac{\sum X}{N}$$

MX = mean

X = skor

N = number of students

Hasil penelitian

pre test

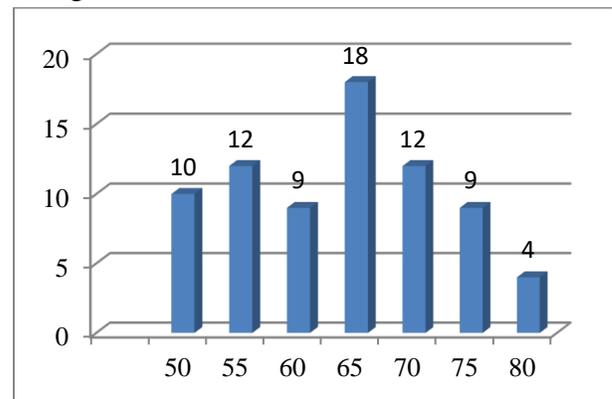
Dari hasil penelitian yang telah selesai dilaksanakan maka, diperoleh bahwa nilai tertinggi adalah 80 sedangkan nilai terendah adalah 50. Sedangkan persentase kemampuan speaking mahasiswa adalah :

Persentase skor speaking skill mahasiswa bahasa Inggris

NO	SCORE	FREQUENCY	PERCENTAGES
1	50	10	13.51%
2	55	12	16.22%
3	60	9	12.16%
4	65	18	24.32%
5	70	12	16.22%
6	75	9	12.16%
7	80	4	5.41%
TOTAL		74	100 %

Sedangkan histogram grafik speaking

skill dari mahasiswa pada pre-test adalah sebagai berikut:



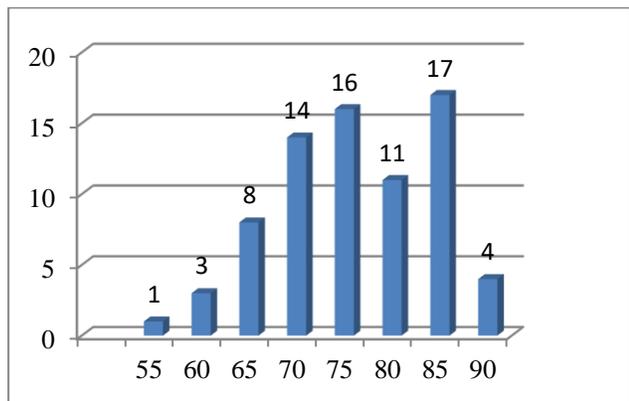
Post test

Setelah pre test maka pada post test dengan menggunakan English Club bagi mahasiswa bahasa Inggris maka didapatkan bahwa nilai tertinggi adalah 90 sedangkan nilai terendah adalah 55.

Persentase speaking skill mahasiswa bahasa Inggris pada post test siklus 1

NO	SCORES	FREQUENCY	PERCENTAGES
1	55	1	1.35%
2	60	3	4.05%
3	65	8	10.81%
4	70	14	18.92%
5	75	16	21.66%
6	80	11	14.86%
7	85	17	22.97%
8	90	4	5.41%
TOTAL		74	100 %

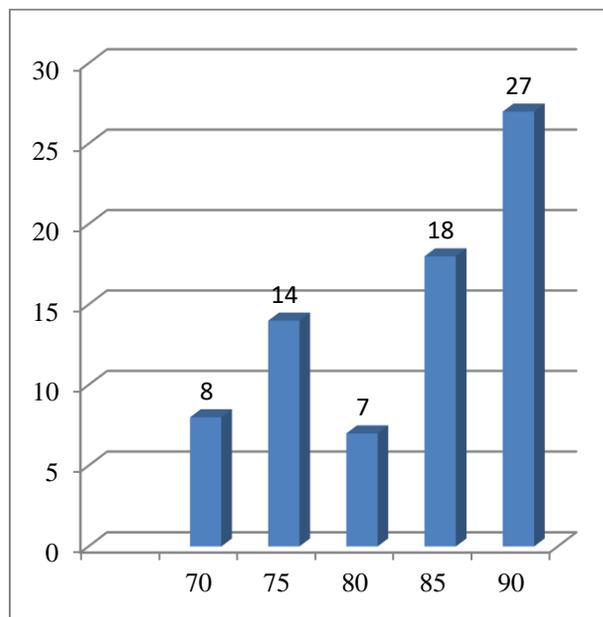
Sedangkan histogram grafik post test pada siklus 1 adalah :



Persentasi speaking skill mahasiswa pada post- test siklus 2

NO	SCORES	FREQUENCY	PERCENTAGE
1	70	8	10.81%
2	75	14	18.92%
3	80	7	9.46%
4	85	18	24.32%
5	90	27	36.49%
TOTAL		74	100 %

Sedangkan histogram grafik speaking skill pada post – test siklus 2 adalah sebagai berikut :



Dari persentasi nilai yang diperoleh mahasiswa mulai dari pre test, post-test siklus 1 sampai siklus 2 dapat disimpulkan bahwa pada pre-test bahwa mahasiswa memperoleh nilai 63.58, selanjutnya pada siklus 1 didapatkan nilai 75.59 sedangkan pada siklus 2 dengan melaksanakan english club maka diperoleh 82.84. Jadi pelaksanaan PTK pada siklus 2 mengalami peningkatan setelah menggunakan english club.

Kesimpulan

1. Sebelum menggunakan english club untuk meningkatkan kemampuan bahasa inggris mahasiswa maka peneliti memperoleh nilai rendah mahasiswa 63.58 pada pre-test
2. Maka peneliti melanjutkan penelitian pada post-test siklus 1, diperoleh nilai mahasiswa 75.59 yang mengalami peningkatan tapi belum mencukupi karna masih banyak mahasiswa memperoleh nilai rendah.
3. Sedangkan pada post-test siklus 2 dengan menggunakan english club maka diperoleh

nilai 82.84, dapat disimpulkan bahwa pada siklus kedua ini penelitian berhasil dilakukan karena mahasiswa mengalami peningkatan yang sangat baik.

BIBLIOGRAPHY

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 1989. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2009. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Brown, H. Douglas . 2000. Principles of Language Learning and Teaching. New York: Prentice Hall.
- Gay L R, 1988. *Educational Research*, Merrill Publishing Company, London
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Christensen, Larry B., 2001. Experimental Methodology, Massachusetts: University of South Alabama
- Cook, Ann, 2000. American Accent Training (A Guide to Speaking and Pronouncing American English for Everyone who Speaks English as a Second Language), (Baron's), The United States: Matrix Press
- Fraenkle, Jack R., Norman E. Wallen, 2006. How to Design and Evaluate Research in Education, New York: The Mc Graw-Hill Companies
- Harmer, Jeremy, The Practice of English Language Teaching, Longman, 2002
- Hasan, Karnadi, 2008. Dasar-Dasar Statistika Terapan, Semarang: IAIN Walisongo